

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stroke merupakan suatu sindrom neurologi yang menimbulkan kecacatan dalam kehidupan manusia. Penyakit ini telah menjadi masalah kesehatan yang mendunia dan semakin penting, dengan dua pertiga penderita stroke terjadi di negara-negara yang sedang berkembang (Bustan, 2007). Di Amerika Serikat, stroke menempati urutan ketiga sebagai penyebab kematian setelah penyakit jantung dan kanker, dan setiap empat puluh lima detik satu orang mengalami stroke. Data nasional di Indonesia menunjukkan bahwa angka kematian tertinggi (sebesar 15,4%) disebabkan karena stroke (Depkes, 2008). Prevalensi stroke di Indonesia ditemukan sebesar 8,3 per 1.000 penduduk, dan yang telah didiagnosis oleh tenaga kesehatan adalah 6 per 1.000 penduduk. Hal ini menunjukkan sekitar 72,3% kasus stroke di masyarakat telah didiagnosis oleh tenaga kesehatan. Prevalensi stroke tertinggi di Indonesia dijumpai di Nanggroe Aceh Darussalam sebanyak 16,6 per 1.000 penduduk. (Depkes, 2007).

Sebanyak 80% kejadian stroke dapat dicegah. Meskipun demikian sekitar sepertiga penderita stroke yang bertahan hidup akan mengalami stroke ulangan dalam lima tahun. Sekitar sepertiganya mengalami gangguan ringan, sepertiga lagi mengalami gangguan sedang, dan sepertiga lainnya mengalami gangguan yang berat. Stroke merupakan penyebab utama kecacatan pada orang dewasa, oleh karena itu pengetahuan mengenai stroke harus dipahami dengan baik dan benar (National Stroke Association, 2003).

Faktor yang berperan dalam meningkatkan kemungkinan terjadinya stroke disebut sebagai faktor risiko stroke. Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa stroke merupakan masalah kesehatan yang mengancam kehidupan manusia. Karena mortalitas dan morbiditas yang diakibatkan stroke sangat tinggi, maka sangat diperlukan deteksi dini terhadap faktor risiko tersebut dalam upaya pencegahan terjadinya stroke (Junaidi, 2010).

Pada dasarnya faktor risiko stroke dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu faktor risiko yang dapat dimodifikasi dan faktor risiko yang tidak dapat dimodifikasi. Yang termasuk dalam faktor risiko dapat dimodifikasi di antaranya adalah hipertensi, diabetes, hiperlipidemia, fibrilasi atrium, merokok, obesitas, alkohol, dan hiperkoagulasi. Sedangkan faktor risiko yang tidak dapat dimodifikasi mencakup usia, jenis kelamin, ras dan riwayat stroke sebelumnya (Romero, 2008).

Berbagai pemeriksaan laboratorium dan *imaging* dapat dilakukan untuk menemukan secara lebih dini kelainan serta faktor risiko yang dapat meningkatkan terjadinya stroke di waktu mendatang. Salah satunya adalah pemeriksaan Ultrasonografi (USG) pada pembuluh darah ekstrakranial dan intrakranial yang dikenal dengan istilah *transcranial doppler* (TCD). Pemeriksaan ini bertujuan untuk mendeteksi faktor risiko stoke. Pemeriksaan TCD merupakan suatu perangkat diagnostik yang dapat digunakan untuk menilai perubahan hemodinamik serebral, keadaan lumen pembuluh darah, dinding pembuluh darah, serta aliran darah pada arteri serebral. Pemeriksaan ini tidak invasif, dapat dilakukan secara serial, memiliki mobilitas yang tinggi, dan tidak ada efek samping. Prinsip pemeriksaan TCD sama dengan prinsip ultrasonografi yang berarti praktis, mudah dilaksanakan, dan diaplikasikan terhadap masyarakat. Beberapa studi menyatakan bahwa TCD

memiliki keakuratan yang tinggi hingga 90%. Dengan menggunakan TCD diharapkan dapat menurunkan angka kejadian stroke dengan mendeteksi dini faktor risiko stroke pada lini pertama (National Stroke Association, 2003).

Dalam ajaran Islam, menjaga kesehatan merupakan bagian dari ibadah, karena kesempatan beribadah dipengaruhi oleh kesehatan. Dengan jiwa raga yang sehat manusia dapat melakukan amal yang bermanfaat (Shihab Q, 1996). Tujuan dari syariat Islam adalah menciptakan atau merealisasikan kemaslahatan bagi manusia. Kemaslahatan yang ingin dituju meliputi “lima pemeliharaan yang paling urgen (*al-kulliyat al-khams*)”, yaitu memelihara agama (*hifzh al-din*), memelihara jiwa (*hifzh al-nafs*), memelihara keturunan (*hifzh al-nasl*), memelihara harta (*hifzh al-mal*), dan memelihara akal (*hifzh al-‘aql*) (Zuhroni, 2010).

Menurut ahli medis, pengobatan terdiri atas dua bentuk, yaitu pencegahan (preventif) dan pengobatan (kuratif). Al-Qur’an lebih banyak menjelaskan tindakan-tindakan yang bersifat pencegahan daripada tindakan pengobatan dan penyembuhan (Zuhroni dkk, 2003). Melakukan pemeriksaan TCD merupakan tindakan preventif atau pencegahan terhadap terjadinya stroke di masa yang akan datang, karena TCD dapat mendeteksi kelainan pada pembuluh darah otak secara dini, sehingga jika pemeriksaan ini dilakukan pada waktu yang tepat, maka kejadian stroke dapat dicegah (Kassab dkk, 2007).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis akan membahas mengenai pemeriksaan *transcranial doppler* sebagai skrining faktor risiko stroke ditinjau dari segi kedokteran dan Islam.

1.2 Permasalahan

- 1.2.1 Bagaimana pandangan kedokteran mengenai pemeriksaan TCD sebagai skrining faktor risiko terjadinya stroke?
- 1.2.2 Bagaimana pandangan Islam mengenai pemeriksaan TCD sebagai skrining faktor risiko terjadinya stroke?
- 1.2.3 Bagaimana hubungan antara pandangan kedokteran dan Islam mengenai pemeriksaan TCD sebagai skrining faktor risiko terjadinya stroke?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Meningkatkan kewaspadaan terhadap faktor risiko stroke dan memberikan informasi mengenai pemeriksaan TCD ditinjau dari kedokteran dan Islam.

1.3.2 Tujuan Khusus :

1. Menjelaskan pandangan kedokteran mengenai pemeriksaan TCD sebagai skrining faktor risiko terjadinya stroke.
2. Menjelaskan pandangan Islam mengenai pemeriksaan TCD sebagai skrining faktor risiko terjadinya stroke.
3. Menjelaskan hubungan antara pandangan kedokteran dan Islam mengenai pemeriksaan TCD sebagai skrining faktor risiko terjadinya stroke.

1.4 Manfaat

- 1.4.1 Bagi Penulis : diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis mengenai penggunaan pemeriksaan TCD sebagai skrining faktor risiko terjadinya stroke ditinjau dari kedokteran dan Islam serta dapat mengetahui cara penulisan ilmiah yang baik dan benar.

- 1.4.2 Bagi Universitas : diharapkan dapat menambah masukan ilmu bagi civitas akademika Universitas YARSI mengenai penggunaan pemeriksaan TCD sebagai skrining faktor risiko terjadinya stroke menurut ilmu kedokteran dan Islam.
- 1.4.3 Bagi Masyarakat : diharapkan dapat membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan pemeriksaan TCD sebagai skrining faktor risiko stroke menurut ilmu kedokteran dan Islam.